

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui fungsi tersebut perbankan sangat diandalkan untuk turut menciptakan kestabilan sistem keuangan. Salah satu manfaat perbankan adalah investasi. Investasi sangat erat kaitannya dengan saham. Bank bukan hanya tempat untuk menabung ataupun meminjam uang, kita juga bisa menjadi bagian dari bank tersebut dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Sebelum berinvestasi ada baiknya kita mengetahui setiap perkembangan saham yang kita inginkan dipasar modal. Untuk di Indonesia, Bursa Efek Indonesia bisa menjadi sumber kita untuk mencari informasi yang kita butuhkan mengenai pergerakan saham yang kita inginkan.

Pasar modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu Negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk Berinvestasi

pada instrumen keuangan seperti saham obligasi reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (www.idx.co.id). Pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perkembangan perusahaan.

Struktur Pasar Modal di Indonesia tertinggi berada pada menteri keuangan menunjuk Bapepam merupakan lembaga pemerintah yang bertugas melakukan pembinaan, pengaturan dan pengawasan sehari-hari pasar modal dengan tujuan mewujudkan terciptanya kegiatan pasar modal yang teratur, wajar, efisien serta melindungi kepentingan masyarakat pemodal. Sebelum kita berinvestasi ke sebuah perusahaan ada baiknya kita mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk melihat kondisi sebuah perusahaan adalah melalui informasi keuangan perusahaan tersebut, karena di dalamnya mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya investor mengukur kinerja sebuah perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang merupakan fokus utama dalam penilaian kondisi perusahaan. Untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang secara periodik dipublikasi sebagai salah satu kewajiban perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka calon investor pasti akan tertarik menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan investor akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang dari penanaman modal tersebut. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari berbagai rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan perusahaan. Dalam rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Rasio keuangan dapat berfungsi sebagai alat untuk analisis perencanaan dan pengendalian keuangan serta menilai kewajaran dan prospek harga saham (Kasmir, 2011 : 105).

Penelitian ini dilakukan baik secara simultan maupun parsial seberapa besar pengaruh tingkat *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham.

Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas dimana rasio profitabilitas ini digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2011 : 202).

Menurut Kasmir (2011 : 202), hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula

sebaliknya. Artinya Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu di kurangi beban dan kerugian lain-lain(Hery, 2015 : 235). Hasil penelitian(Anisma, 2012)menyatakan bahwa*Net Profit Margin (NPM)*berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Menurut Hery (2015 : 235), semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Rasio lain yang bisa mengukur tingkat kinerja perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan(Pratomo, 2013)menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui

besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur(Hery, 2015 : 198).

Memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menimbulkan konsekuensi bagi kreditor untuk menanggung resiko yang lebih besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Hal ini tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi kreditor. Sebaliknya, apabila kreditor memberikan pinjaman kepada kreditor yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah (yang berarti tingginya tingkat pendanaan debitur yang berasal dari modal pemilik) maka hal ini dapat mengurangi resiko kreditor (dengan adanya batas pengaman yang besar) pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitur yang memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah karena hal ini berarti bahwa akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Ketentuan umumnya adalah bahwa debitur seharusnya memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 0,5, namun perlu diingat juga bahwa ketentuan ini tentu saja bervariasi tergantung pada jenis masing-masing industri(Hery, 2015 : 198).

Dengan melihat pentingnya informasi-informasi rasio-rasio keuangan dan latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis, maka penulis memberikan judul penelitian skripsi ini adalah “ **PENGARUH TINGKAT *RETURN ON INVESTMENT*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut di atas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Pentingnya Harga Saham yang stabil sebagai bahan pertimbangan investor dalam berinvestasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan tertutup. Adapun batasan masalah yang akan dibahas penulis adalah :

1. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh Tingkat *Return on Investment (ROI)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh *Net Profit Margin*(NPM) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
3. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
4. Penelitian ini berfokus terhadap pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio*(DER) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah Tingkat *Return on Investment (ROI)* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016?
2. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016?

4. Apakah Tingkat *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Tahun 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh antara Tingkat *Return on Investment (ROI)* perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2012-2016.
2. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2012-2016.
3. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2012-2016.
4. Mengetahui pengaruh *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2012-2016.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Tingkat *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi keuangan mengenai harga saham dan fundamental yang mempengaruhinya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian

Terdapat 2 manfaat bagi objek penelitian yaitu:

- a. Masukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.
- b. Data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang *Return on Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan Harga Saham serta laporan keuangan sebuah perusahaan.